

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah sebesar 42.297,30 km<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Penduduknya tidak hanya berasal dari penduduk asli namun juga penduduk pendatang. Penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang dikarenakan Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017**

NO	SUMATERA BARAT	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
1	KAB.KEPULAUAN MENTAWAI	45.200	41.800	87.000
2	KAB.PESISIR SELATAN	225.000	228.800	453.800
3	KAB.SOLOK	181.000	185.200	366.200
4	KAB.SIJUNJUNG	113.300	113.000	226.300
5	KAB.TANAH DATAR	168.800	176.900	345.700
6	KAB.PADANG PARIAMAN	201.100	207.500	408.600
7	KAB.AGAM	236.400	244.300	480.700
8	KAB.LIMA PULUH KOTA	185.000	187.600	372.600
9	KAB.PASAMAN	135.200	137.600	272.800
10	KAB.SOLOK SELATAN	82.100	80.600	162.700
11	KAB.DHARMAS RAYA	118.800	110.500	229.300
12	KAB.PASAMAN BARAT	211.600	207.200	418.800
13	<b>KOTA PADANG</b>	<b>457.100</b>	<b>457.900</b>	<b>915.000</b>
14	KOTA SOLOK	33.300	34.000	67.300
15	KOTA SAWAH LUNTO	30.200	30.600	60.800
16	KOTA PADANG PANJANG	25.800	25.900	51.700
17	KOTA BUKITTINGGI	60.500	64.200	124.700
18	KOTA PAYAKUMBUH	64.500	65.300	129.800
19	KOTA PARIAMAN	42.300	43.400	85.700
JUMLAH		2.617.200	2.642.300	5.259.500

Sumber: *Olahan peneliti dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017*

Keterangan gambar :

1. Merah : jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat tertinggi

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 sebanyak 5.259.500 jiwa dengan 2.617.200 jiwa laki-laki dan

<sup>1</sup> <https://sumbar.bps.go.id>, diakses pada 10 November 2017 pukul 14.10 WIB

2.642.300 jiwa perempuan. Dari wilayah yang ada pada tabel terlihat penduduk terbanyak ada di Kota Padang sebanyak 915.000 jiwa, dengan 457.100 jiwa laki-laki dan 457.900 jiwa perempuan.

Dengan jumlah penduduk Kota Padang yang banyak serta tingkat pertumbuhan dan pertambahan jumlah penduduk yang tinggi maka tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja, akibatnya jumlah pencari kerja terus bertambah. Tentu saja hal ini menyebabkan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang melimpah. Seharusnya dengan jumlah penduduk yang tinggi seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada sehingga tenaga kerja bisa tersalurkan dan pengangguran tidak semakin banyak. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pendidikan formal saat ini dirasa masih belum mencukupi untuk memasuki dunia kerja sehingga lowongan kerja yang tersedia tidak dapat terisi karena kurangnya keterampilan, keahlian serta pengalaman untuk mengisi lowongan pekerjaan, sehingga masih banyaknya masyarakat yang mencari kerja. Berikut data jumlah pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang terdaftar, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2****Data pencari kerja yang mendaftar tahun 2017 di Kota Padang**

NO	BULAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PERJENJANG PENDIDIKAN						TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SD	SMP	SMA	DIII	S1	S2	
1	JANUARI	267	286	4	15	351	55	121	7	553
2	FEBRUARI	228	271	3	12	297	80	104	3	499
3	MARET	267	375	4	13	331	125	169	0	642
4	APRIL	211	303	4	34	284	45	146	1	514
5	MEI	376	465	1	69	600	37	133	1	841
6	JUNI	126	134	4	13	166	24	53	0	260
7	JULI	794	917	1	12	1.119	117	446	16	1.711
8	AGUSTUS	906	1.087	1	11	1.231	150	595	5	1.993
9	SEPTEMBER	484	443	2	6	529	104	282	4	927
10	OKTOBER	352	386	3	14	340	106	269	6	738
11	NOVEMBER	369	397	2	5	264	171	310	14	766
12	DESEMBER	231	320	0	9	187	88	257	10	551
	JUMLAH	4.611	5.384	29	213	5.699	1.102	2.885	67	9.995

Sumber: Olahan peneliti dari Dinas Tenaga Kerja dan perindustrian Kota Padang tahun 2017

Keterangan gambar :

1. Merah : jumlah pencari kerja tertinggi

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terlihat ada 6 tingkatan pendidikan dari Sekolah Dasar hingga S2 yang mana terlihat bahwa kebanyakan pencari kerja terbanyak pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 5.699 orang. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa tahun 2017 para pencari kerja berjumlah 9,995 orang.

Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang gampang. Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada menyebabkan banyaknya orang menjadi pengangguran. Jumlah lapangan pekerjaan yang ada lebih kecil dibandingkan jumlah pencari kerja sehingga tidak heran jika angka pengangguran di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengangguran yang terjadi mengakibatkan kurangnya kesejahteraan seseorang sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan karena tidak mempunyai penghasilan. Sehingga tingkat kemiskinan semakin tinggi jika pengangguran semakin banyak.

Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.<sup>2</sup> Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.<sup>3</sup> Jadi pengangguran adalah keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya akibat tidak mempunyai pekerjaan.

Banyaknya penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan juga mempunyai kaitan dengan jumlah penduduk. Karena setiap tahun jumlah populasi penduduk semakin meningkat maka jumlah pengangguran juga meningkat. Seperti pertambahan jumlah populasi penduduk Provinsi Sumatera Barat, dari tahun ke tahun disatu sisi memang memberikan dampak positif yaitu tersedianya banyak tenaga kerja yang tersedia. Namun disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebesar jumlah kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk yang menjadi pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat akan menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tanpa diikuti dengan perluasan kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah pengangguran. Dengan jumlah penduduk yang banyak serta arus migrasi yang terus mengalir maka pengangguran di Provinsi Sumatera Barat semakin meningkat. Hal ini juga terlihat dari tabel sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Muana Nanga. Makroekonomi teori, masalah dan kebijakan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2001 halaman 253

<sup>3</sup> Sadono Sukirno. Pengantar Makroekonomi. Rajawali Pers. Jakarta. 1994. halaman 15

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2015**  
**di Provinsi Sumatera Barat**

NO	PROVINSI SUMATERA BARAT	ANGKA PENGANGGURAN (PENGANGGURAN)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	KAB.KEPULAUAN MENTAWAI	4,03	2,31	2,55	0,33	2,45	1,25	-
2	KAB.PESISIR SELATAN	8,09	7,52	6,87	8,94	9,56	11,69	-
3	KAB.SOLOK	3,04	5,91	4,65	5,91	2,17	3,97	-
4	KAB.SIJUNJUNG	4,20	2,32	4,86	2,81	3,22	4,26	-
5	KAB.TANAH DATAR	2,96	3,88	2,91	6,67	4,10	4,46	-
6	KAB.PADANG PARIAMAN	4,86	9,07	7,79	7,81	7,86	5,80	-
7	KAB.AGAM	5,56	4,79	3,44	5,55	5,72	6,05	-
8	KAB.LIMA PULUH KOTA	4,29	5,09	2,83	5,12	1,53	3,78	-
9	KAB.PASAMAN	6,91	2,14	3,05	1,77	2,10	5,06	-
10	KAB.SOLOK SELATAN	7,32	4,78	4,36	3,65	3,76	6,30	-
11	KAB.DHARMAS RAYA	3,90	3,31	5,80	5,35	2,61	3,51	-
12	KAB.PASAMAN BARAT	5,31	4,92	5,22	4,28	5,66	3,79	-
13	<b>KOTA PADANG</b>	<b>14,67</b>	<b>16,30</b>	<b>11,73</b>	<b>13,66</b>	<b>12,05</b>	<b>14,00</b>	-
14	KOTA SOLOK	9,60	10,45	6,56	3,71	7,34	4,72	-
15	KOTA SAWAH LUNTO	14,39	5,34	5,47	5,10	6,34	7,18	-
16	KOTA PADANG PANJANG	9,23	13,43	9,11	6,64	8,92	6,33	-
17	KOTA BUKITTINGGI	7,15	7,06	8,11	4,24	2,52	6,04	-
18	KOTA PAYAKUMBUH	6,50	6,67	7,40	6,33	6,30	7,07	-
19	KOTA PARIAMAN	7,02	13,47	13,67	7,74	11,10	6,61	-
20	SUMATERA BARAT	6,95	7,52	6,21	6,97	6,18	6,89	5,09

Sumber: *Olahan peneliti dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017*

Keterangan gambar :

1. Merah : jumlah tingkat pengangguran tertinggi
2. Sampel tahun 2016, data tenaga kerja per Kabupaten/Kota tidak tersedia karena sampel tidak mencukupi

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai 2015 Kota Padang merupakan kota dengan pengangguran terbanyak. Walaupun persentase naik turun namun dari tahun 2011 hingga 2015 terlihat penurunan angka pengangguran di Kota Padang. Dari 14,67% pada tahun 2010 menjadi 14% pada tahun 2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa walaupun angka pengangguran menurun di Kota Padang namun masih banyak dibandingkan dengan kota-kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah pengangguran ini. Faktor-faktor tersebut seperti banyaknya orang yang menganggur akibat ingin mencari pekerjaan lain yang lebih baik, pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian

diantara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.<sup>4</sup> Selain itu sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada menampung jumlah pencari kerja. karena kemampuan yang dimiliki para pencari kerja tidak sesuai dengan kriteria yang dicari serta kurangnya informasi yang dimiliki pencari kerja. Hal ini juga sesuai dengan wawancara Koran Haluan tanggal 18 Februari 2017 dengan Bapak Amrizal Kepala Bidang Pentalattas yaitu:

“...Kota Padang menghadapi persoalan pengangguran yang cukup pelik. Tingginya tingkat pengangguran yang mencapai lebih kurang 50.000 ribu orang karena tidak seimbang antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Selain itu persoalan lain karena ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki pencari kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Sistem pendidikan belum mampu menghasilkan tenaga kerja yang ahli dan terampil sesuai kebutuhan pasar kerja sehingga mengakibatkan pengangguran bertambah tinggi. Disisi lain informasi mengenai lowongan pekerjaan bagi pencari kerja tidak dapat terisi karena kurangnya keterampilan, keahlian, serta pengalaman. Tidak hanya itu pengguna tenaga kerja pun tidak mendapatkan SDM dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan...”<sup>5</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa banyak faktor yang melatarbelakangi pengangguran. Faktor tersebut adalah tidak sesuainya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Seringkali keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh sebab itu maka perlu sebuah terobosan dari pemerintah agar tingkat pengangguran dapat berkurang.

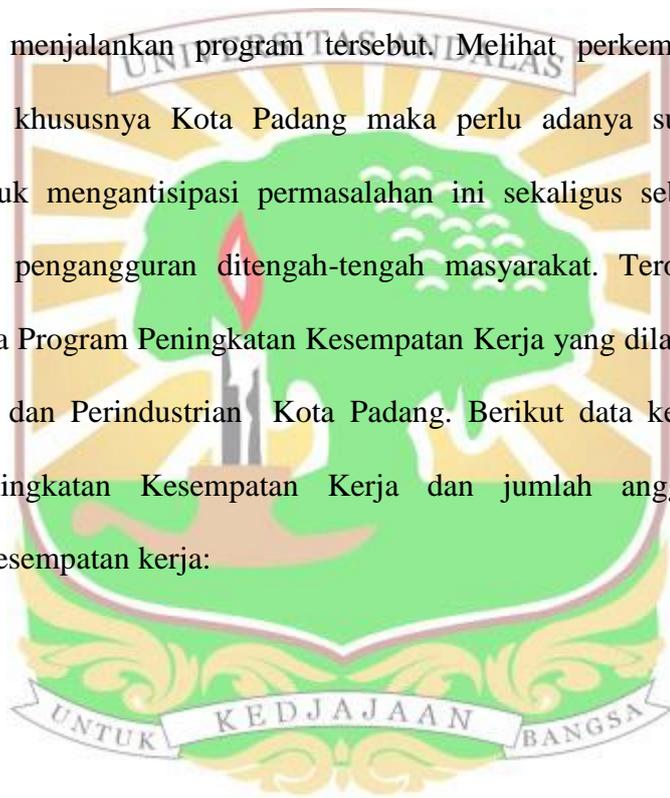
Untuk mengurangi tingkat pengangguran maka harus ada peran dari pemerintah. Pemerintah harus berupaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta menjalankan kebijakan yang konsisten agar apa yang diharapkan dapat

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm 14

<sup>5</sup> <https://issuu.com/haluan/docs/hln180217>, diakses pada 10 November 2017 pukul 14.21 WIB

mendapatkan hasil yang maksimal. Mengatasi masalah pengangguran di Kota Padang Oleh Walikota Padang memiliki beberapa program unggulan salah satunya menciptakan 10.000 wirausaha baru. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan sehingga bisa mempunyai pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran, Dalam upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terlibat langsung dalam upaya menjalankan program tersebut. Melihat perkembangan tingkat pengangguran khususnya Kota Padang maka perlu adanya suatu terobosan-terobosan untuk mengantisipasi permasalahan ini sekaligus sebagai antisipasi meningkatnya pengangguran ditengah-tengah masyarakat. Terobosan tersebut melalui adanya Program Peningkatan Kesempatan Kerja yang dilaksanakan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Berikut data kegiatan-kegiatan Program Peningkatan Kesempatan Kerja dan jumlah anggaran program peningkatan kesempatan kerja:



**Tabel 1.4**  
**Kegiatan dan Anggaran Program Peningkatan Kesempatan Kerja tahun 2017**

NO	KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	ANGGARAN	SUMBER DANA
1	Terapan Teknologi Tepat Guna (pelatihan keterampilan)	38 Orang	Rp.38.500.000	APBD Kota Padang
2	Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja (Job Fair)	-	Rp.100.000.000	APBD
3	Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan (pelatihan keterampilan)	39 Orang	Rp.180.500.000	APBD
4	Wirausaha Baru melalui Tenaga Kerja Mandiri	88 Orang	Rp.415.000.000	APBD
5	Kegiatan Penyiapan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi (pelatihan keterampilan)	44 Orang	Rp.300.000.000	APBD
6	<i>Job Canvassing</i>	-	Rp.75.000.000	APBD
7	Bursa Kerja <i>Online</i>	-	Rp.59.246.000	APBD
Jumlah		209 Orang	Rp.1.168.246.000	

Sumber: Olahan peneliti dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang tahun 2017

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa ada 7 kegiatan Program Peningkatan Kesempatan Kerja dengan jumlah anggaran pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.168.246.000. Dari 7 kegiatan tersebut terlihat bahwa Pelatihan Wirausaha Baru melalui Tenaga Kerja Mandiri dengan anggaran kegiatan paling besar yaitu Rp.415.000.000,-. Sedangkan kegiatan dengan anggaran paling kecil adalah kegiatan Terapan Teknologi Tepat Guna sebesar Rp.38.500.000,-. Pada tabel diatas terlihat peserta pada Program Peningkatan Kesempatan Kerja Berjumlah 209 orang. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari<sup>6</sup>:

*Pertama*, Terapan Teknologi Tepat Guna tahun 2017, Jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah pengolahan cabe dan sulaman khas daerah. Jumlah peserta

<sup>6</sup> Laporan Kegiatan pada Program Peningkatan Kesempatan Kerja

dalam kegiatan ini sebanyak 38 orang Sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari APBD tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 38.500.000.

*Kedua*, Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja (*Job Fair*) tahun 2017, Sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari APBD tahun anggaran 2017 sebesar Rp.100.000.000.

*Ketiga*, Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan tahun 2017, Jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Tata Boga dan Pelatihan Bordir. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 39 dengan jumlah dana yang disediakan adalah Rp.180.500.000.

*Keempat*, Pelatihan Wirausaha Baru Melalui Tenaga Kerja Mandiri (WUB) angkatan I s/d V tahun 2017, Peserta pelatihan ini berjumlah 88 orang (angkatan I s/d V) yang berasal dari warga kota Padang. Jumlah dana yang disediakan adalah Rp.415.000.000.

*Kelima*, Kegiatan Penyiapan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi tahun 2017, Jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Animasi, Pelatihan Salon, dan Pelatihan *Security*. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 44 orang dengan jumlah dana yang disediakan adalah Rp.300.000.000.

*Keenam*, *Job Canvassing* dalam rangka penempatan tenaga kerja, Data-data pencari kerja digali minat dan bakat melalui proses wawancara dan pengisian formulir kartu AK/II (daftar isian pencari kerja) akan diolah, dianalisa dan disimpan pada file penyimpanan. Selain memasarkan *Job Canvassing* juga mencari peluang dan lowongan yang tersedia di perusahaan. Anggaran dana yang disediakan tahun 2017 sebesar Rp.75.000.000.

*Ketujuh*, Kegiatan Pengembangan Pasar Kerja Melalui Bursa Kerja *Online* Bersertifikat ISO 9001:2008, maksud dilaksanakannya kegiatan ini yaitu agar setiap lowongan pekerjaan yang didapatkan akan disebarluaskan melalui papan informasi pasar kerja dan melalui *online* di situs [www.infokerja.kemnaker.go.id](http://www.infokerja.kemnaker.go.id). Sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari APBD th anggaran 2017 sebesar Rp.59.246.000.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang berusaha mengurangi pengangguran. Melalui program tersebut dinas melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran. Diharapkan kegiatan tersebut dapat membantu dalam memecahkan kebuntuan Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian Kota Padang dalam usaha mengurangi tingkat pengangguran. Ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan staff Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja sebagai berikut:

”...Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui pelatihan dan keterampilan, yang mana setelah pelatihan mereka bisa mempergunakan ilmunya langsung untuk mencari pekerjaan dengan ijazah yang diberikan setelah pelatihan selesai...” (Wawancara dengan ibu Meliani Fitri,SE, Staff Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang pada tanggal 8 september 2017 pada pukul 11.22)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini bertujuan untuk membantu orang yang belum mempunyai pekerjaan dengan memberikan pelatihan dan keterampilan. Yang mana pada kegiatan ini para pencari kerja yang sudah lulus tahap seleksi diberikan pelatihan serta ijazah yang dapat digunakan setelah pelatihan berakhir untuk mencari kerja. Kegiatan ini lebih kepada pelatihan dan keterampilan sehingga

lebih banyak peluang untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta kegiatan Penyiapan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi yang menyatakan bahwa:

“...Saya mengikuti Pelatihan Penyiapan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi pada tahun 2015, yang mana pada saat itu saya mendaftar terlebih dahulu sebagai pencari kerja. Saya hanya lulusan SMA dan sebelum saya mengikuti Pelatihan ini saya bekerja serabutan. Ketika ada pembukaan Pelatihan ini saya mencoba mendaftar dan lulus. Setelah selesai pelatihan saya mendapatkan ijazah yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. 1 bulan saya nganggur dan setelah itu saya diterima menjadi Satpam di Bank BTN...” (Wawancara dengan bapak Mahendra peserta kegiatan penyiapan tenaga kerja berbasis kompetensi pada tanggal 1 Februari 2018 pada pukul 12.14)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Kegiatan Pelatihan *Security* ini sangat membantu dalam upaya mencari pekerjaan. Karena ijazah yang didapat setelah pelatihan bisa digunakan dalam mencari pekerjaan. Hal ini sangat membantu para pencari kerja, karena yang ikut kegiatan ini biasanya tamatan SD, SMP, SMA atau anak putus sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta Pelatihan Penyiapan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi yang menyatakan bahwa:

“...saya mengikuti Pelatihan ini pada tahun 2017, yang mana pada saat itu saya mengetahui pelatihan ini dari teman dan kakak saya. Saya hanya lulusan SMA dan sebelum saya mengikuti pelatihan ini saya belum bekerja. Setelah lulus seleksi saya mengikuti Pelatihan ini. Namun hingga kini saya belum mendapatkan pekerjaan setelah saya selesai mengikuti pelatihan...” (Wawancara dengan Khairunnas Peserta Pelatihan kegiatan penyiapan tenaga kerja berbasis kompetensi pada tanggal 15 Februari 2018 pada pukul 19.32)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti Pelatihan Animasi belum pernah bekerja sebelumnya. Ia mengikuti

pelatihan guna mendapatkan pekerjaan, namun hingga sekarang peserta belum juga mendapatkan pekerjaan.

Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini bertujuan untuk membantu peserta dalam upaya memperoleh pekerjaan melalui pelatihan dan keterampilan sehingga peserta mempunyai keterampilan yang bisa digunakan dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat membantu peserta yang mana peserta yang ikut pelatihan ini biasanya tamatan SD, SMP, SMA, atau anak putus sekolah.

Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini sesuai dengan tupoksi Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dalam Peraturan Walikota Padang No 73 Tahun 2016 Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memberi bekal pengetahuan dan keterampilan/keahlian untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari agar dapat membuka usaha baru/mengambil peluang dalam mencari pekerjaan. Dengan keterampilan yang mereka miliki tentu akan lebih siap menghadapi kehidupan ini dengan membuka usaha sendiri/bekerja dengan orang lain. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini harus ada manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya, hingga pengawasannya. Dalam perencanaannya (*planning*) kegiatan ini akan dilatih oleh seorang instruktur yang ahli sesuai dengan kegiatan yang ada. Kegiatan ini juga akan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan serta dana yang sudah dianggarkan. Namun dana yang dianggarkan dirasa kurang,

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Penta Lattas, yang menyatakan bahwa :

“...Dalam menjalankan Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini terdapat kendala seperti kekurangan dana, yang mana kegiatan yang dilaksanakan sudah mempunyai anggaran tersendiri namun pada kenyataannya dana yang dianggarkan masih dirasa kurang cukup untuk modal peserta kegiatan membuka usaha sendiri. Selain itu kendalanya yaitu kekurangan peralatan serta SDM masih kurang...”  
(Wawancara dengan Bapak Amrizal, Kepala Bidang Penempatan, Pelatihan, dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kota Padang. Pada hari Selasa tanggal 8 September 2017 pada pukul 10.50)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program ini salah satunya adalah anggaran yang ada masih dirasa kurang cukup sehingga peserta yang telah dilatih merasa kekurangan modal untuk membuka usaha sendiri. Selain itu peralatan yang ada dirasa kurang cukup serta SDM nya masih kurang yang mana peserta yang ikut pelatihan terkadang wawasannya masih rendah.

Dalam pengorganisasiannya (*organizing*) tidak terdapat kendala pada *internalnya* karena adanya pembagian kerja dan pengelompokkan pekerjaan yang jelas dari Dinas itu sendiri sehingga sudah jelas siapa saja yang terlibat dan sudah mempunyai masing-masing tugas yang jelas. Hanya saja pada pelaksanaannya terdapat kendala dimana peserta yang ingin mengikuti kegiatan dalam Program Peningkatan Kesempatan Kerja akan mendaftar ke Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Setelah mengikuti prosedur pendaftaran peserta akan dikelompokkan sesuai dengan minat peserta dan akan diseleksi. Jika peserta lulus seleksi peserta bisa mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam penyeleksian peserta terdapat kendala. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala seksi Pelatihan dan Produktivitas sebagai berikut:

“...tidak ada sih kendala dari *internal* Dinas ini sendiri soalnya sudah jelas siapa yang bertugas dalam pelaksanaannya. Hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini terkadang juga terdapat kendala-kendala seperti ketika ada pembukaan pendaftaran kegiatan ini banyak peserta yang ingin ikut serta. Namun pada kenyataannya ketika sudah diseleksi peserta yang terpilih malah tidak bisa dihubungi karena nomor telfon yang diberikan sudah tidak aktif lagi...”  
(Wawancara dengan ibu Metty Yarni SE, Kepala Seksi Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan perindustrian Kota Padang pada tanggal 8 september 2017 pada pukul 11.40)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini tidak mempunyai kendala pada *internalnya* tetapi pada *eksternalnya*, dalam pelaksanaannya pelaksanaan kegiatan mempunyai kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Ini terjadi juga karena kurangnya komunikasi antara Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dengan peserta pelatihan sehingga susahya pelaksana kegiatan untuk menghubungi peserta kegiatan ketika kegiatan pada Program Peningkatan Kesempatan Kerja akan dilaksanakan. Dalam Penggerakan Pelaksanaannya (*actuating*) antara atasan dan bawahan pelaksana Program Peningkatan Kesempatan ini adanya komunikasi yang baik. Dalam melaksanakan program ketua pelaksana program memberikan arahan yang jelas dan bersifat demokratis sehingga mau menerima masukan dari bawahan. Selain itu adanya motivasi yang diberikan atasan kepada bawahannya selama menjalankan Program Peningkatan Kesempatan Kerja. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Pelatihan dan Produktivitas sebagai berikut:

“...Selama program berlangsung komunikasi yang terjalin antara kami bawahan dengan atasan sudah baik, bapak orangnya mau menerima masukan dari bawahannya serta memberikan motivasi kepada kami

dalam bekerja...” (Wawancara dengan ibu Meliani Fitri,SE, Staff Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang pada tanggal 8 september 2017 pada pukul 11.25)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan Program Peningkatan Kesempatan Kerja ini pelaksanaannya sudah baik, dimana terjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan serta adanya motivasi yang diberikan oleh atasan kepada bawahan selama bekerja. Namun selama program berlangsung tentu harus ada pengawasan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian. Karena Dinas harus bisa mengawasi jalannya kegiatan tersebut hingga kegiatan berakhir. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan staff Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja sebagai berikut:

“...selama kegiatan berlangsung pada Program Peningkatan Kesempatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang mengawasi jalannya kegiatan. Setiap hari perwakilan dari dinas itu sendiri ada selama kegiatan berlangsung. Namun setelah pelatihan selesai dilakukan banyak peserta yang menghilang dan tidak ada kabar, sehingga dinas tidak tahu apakah dia sudah bekerja atau belum. Oleh karena itu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang tidak tahu berapa orang yang sudah bekerja atau belum. Seharusnya setelah kegiatan selesai kami bisa mendata sehingga tau apakah program ini berhasil atau tidak...” (Wawancara dengan bapak Zul Iswandi, staff pelatihan dan produktivitas tenaga kerja Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang pada tanggal 8 september 2017 pada pukul 11.00)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Ini kurangnya pengawasan yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. seharusnya setelah kegiatan berakhir Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang bisa mengetahui berapa orang yang sudah bekerja atau belum sehingga

dinas bisa membuat laporan. Dari laporan tersebut bisa dilihat apakah kegiatan ini berhasil atau tidak. Sehingga bisa diketahui peserta sudah bekerja atau belum.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja maka Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang harus memiliki pola manajemen yang baik agar masalah-masalah yang dihadapi bisa diatasi dengan baik sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai secara lebih efektif. Maka dari pada itu, peneliti ingin melihat Bagaimana Manajemen Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen menurut George R.Terry. Yang mana fungsi-fungsi manajemen menurut George terry terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Pemilihan George R.Terry sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini karena fungsi-fungsi manajemen yang dipakai dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry ini dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam Program Peningkatan Kesempatan Kerja.

Berdasarkan fenomena-fenomena empiris yang peneliti temukan dilapangan, yang mana sejauh ini Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang sudah berusaha dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui program ini namun kenyataannya masih banyak pengangguran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti **“Manajemen Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.”**